

Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Usahatani Semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep

Vionalia Artamevia Putri Nurrahman, Ika Fatmawati Pramasari, Dody Tri Kurniawan

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Madura

Correspondance author email : vionaliaartamevia@gmail.com

Abstrak

Tanaman semangka di Desa Lombang sering mengalami fluktuasi harga dan kegagalan panen akibat serangan hama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memotivasi petani dalam usahatani semangka serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi motivasi petani dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow sebagai dasar untuk memahami motivasi petani. Variabel-variabel yang dianalisis meliputi umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 petani semangka di Desa Lombang dengan jumlah sampel sebanyak 34 petani yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi petani. Sementara itu, variabel umur dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani.

Kata kunci: Lombang, Motivasi Petani, Usahatani Semangka,

Abstract

Watermelon cultivation in Lombang Village often experienced price fluctuations and crop failures due to pest attacks. This study aimed to identify the factors that motivated farmers in watermelon farming and how these factors influenced their motivation in facing such challenges. The study employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis and applied Maslow's hierarchy of needs theory as a foundation to understand farmer motivation. The variables analyzed included age, education, land area, farming experience, and number of dependents. The population in this study consisted of 50 watermelon farmers in Lombang Village, with a sample of 34 farmers selected using simple random sampling. The results of the analysis showed that education, farming experience, and number of dependents had a significant influence on farmer motivation. Meanwhile, the variables of age and land area did not have a significant effect on farmer motivation.

Keywords: Farmer Motivation, Lombang, Watermelon Farming,

PENDAHULUAN

Pertanian ialah bagian terpenting kehidupan bagi masyarakat agraris, menyediakan kebutuhan dasar serta mendukung perkembangan sosial dan ekonomi. Sektor pertanian semakin penting bagi ekonomi negara, terutama bagi penduduk pedesaan Indonesia yang hidup sebagai

petani. Sektor pertanian meningkatkan pendapatan nasional dan menghasilkan barang untuk dibeli di luar negeri. Sektor pertanian juga memainkan peran penting dalam memasok makanan, pakaian, dan tenaga kerja kepada masyarakat. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari pertanian, yang menyediakan berbagai macam

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian>

Article History :

Submitted 15 Juli 2025, Accepted 29 Juni 2026, Published 30 Juni 2026

jenis komoditas pangan.

Masa krisis ekonomi yang terjadi saat ini, sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga pertumbuhan nasional dengan pertumbuhan yang positif. Satu diantara jenis subsektor dalam pertanian yang bisa diandalkan adalah hortikultura. Salah satu subsektor pertanian hortikultura yang banyak dibutuhkan setiap orang adalah buah-buahan, subsektor ini berperan penting dalam menaikkan kualitas gizi bahan pangan yang diperlukan setiap harinya. Tetapi jumlah produksi buah-buahan di Indonesia mengalami penurunan, hal tersebut dimungkinkan oleh iklim cuaca yang menghambat pemanenan sebagian jenis buah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa produksi buah di Indonesia masih rendah dan masih ada ruang untuk perbaikan. Semangka merupakan salah satu buah paling populer yang tumbuh subur serta banyak dikembangkan di Indonesia.

Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard) ialah salah diantara tanaman buah yang sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan sosial ekonomi keluarga dan negara. Budidaya semangka memiliki prospek yang besar karena dapat membantu meningkatkan penghasilan petani, mengakhiri kemiskinan, meningkatkan gizi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja (Sari, 2021). Semangka merupakan buah tropis yang sangat menarik karena kesegarannya dan kandungan airnya yang tinggi sekitar 92%. Meskipun tingkat gizi

didalamnya hanya 7% karbohidrat berbentuk fruktosa juga vitamin yang dikandung dan mineralnya cukup sedikit, tetapi semangka ini banyak diminati konsumen karena kesegarannya. (Ismawati et al., 2014)

Semangka menjadi satu diantara buah potong yang sangat diminati di Indonesia, seperti halnya buah melon dan pepaya. Semangka dapat ditemukan sepanjang tahun di swalayan modern, kios buah besar, serta toko buah jalanan. Oleh sebabnya itu persediaan semangka dalam jumlah besar selalu diperlukan sepanjang tahun. (Sobur & Siregar, 2016). Upaya pemenuhan kebutuhan semangka tercermin dari peningkatan produksi semangka untuk budidaya komersial. Namun terjadi fluktuasi di dalam perusahaan produksi semangka yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya motivasi para petani semangka untuk budidaya dan kelemahan lembaga pertanian dalam komunikasi dan dukungan teknologi kepada petani (Ardi & Effendi, 2018)

Salah satu varietas semangka yang menarik perhatian adalah semangka kuning, yang dikenal dengan daging buahnya yang berwarna kuning cerah. Semangka kuning memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari varietas semangka merah pada umumnya. Warna kuning pada daging buah ini disebabkan oleh kandungan beta-karoten yang lebih tinggi, sejenis antioksidan yang juga terdapat dalam wortel dan sayuran berwarna kuning-oranye lainnya.

Selain kaya akan beta-karoten, semangka kuning juga mengandung vitamin C, likopen, dan sejumlah mineral penting, sehingga memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan berpotensi memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen.

Salah satu daerah penghasil semangka yaitu Kabupaten Sumenep Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, yang memilih menanam semangka kuning dari pada varietas lain. Luas lahan tanaman semangka pada Desa Lombang Kecamatan Batang – Batang bisa dilihat pada tabel 1 Karakteristik semangka

kuning yang lebih sesuai dengan preferensi pelanggan lokal, serta kemampuan mereka untuk memberikan hasil panen yang stabil dengan nilai jual yang memadai, adalah alasan preferensi ini. Semangka kuning memiliki daya tarik tersendiri, menurut petani setempat, yang mendorong banyak konsumen untuk memilihnya dibandingkan jenis semangka lainnya. Selain itu, para petani menganggap semangka kuning relatif mudah dibudidayakan dan kondisi lahan di Desa Lombang dianggap cocok untuk pertumbuhannya.¹

Tabel 1. Luas Lahan Tanaman Semangka di Desa Lombang Kecamatan Batang – Batang

Masa Tanam	Luas Lahan (ha)
MT I (Oktober – Februari)	43 ha
MT II (Maret – Juni)	32 ha
MT III (Juli – September)	25 ha

Sumber Data : Dinas Pertanian, 2025

Sebagian besar penduduknya melakukan usahatani Semangka secara turun temurun melakukan usahatani dan memanfaatkan lahannya untuk membudidayakan tanaman Semangka. Menurut petani, tanaman semangka menawarkan lebih banyak manfaat dan keuntungan serta permintaan terhadap produk ini sangat tinggi. Selain itu Desa Lombang juga mempunyai cuaca yang sesuai untuk pengembangbiakan tanaman semangka. Setiap musim panen produksi

semangka selalu mengalami fluktuasi harga atau peningkatan harga yang selalu berubah, pada saat penelitian ini dilakukan harga semangka tergolong sedang tinggi di pasaran. Keadaan harga ini terlihat dipermainkan oleh para pedagang, karena tidak ada patokan khusus untuk harga Semangka.

Setiap musim panen produksi Semangka senantiasa mendapati lonjakan harga yang tidak tetap, lonjakan harga semangka ketika melakukan penelitian ini berada pada tingkatan harga yang meningkat dipasaran.

1

Untuk menjalankan usahatani secara optimal, motivasi petani merupakan faktor yang sangat penting. Berbagai faktor dapat memengaruhi motivasi, yaitu termasuk aspek umur, pengalaman pertanian, pendidikan, luas lahan pertanian, dan banyaknya tanggungan yang dimiliki. (Kusuma et al., 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usahatani semangka di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang. Meskipun petani sering mengalami kegagalan panen dan sering mengalami kerugian, hal ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya dorongan atau motivasi tertentu yang tetap membuat petani memilih menanam semangka meskipun menghadapi risiko kerugian. Ini membuka peluang guna mendalami lebih jauh mengenai hal-hal yang memberikan pengaruh keputusan para petani meskipun menghadapi resiko. Dengan memahami faktor-faktor motivasi petani diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor individu seperti umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap motivasi petani dalam menjalankan usahatani semangka di Desa Lombang, baik secara parsial maupun simultan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara purposive di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, karena desa ini dikenal sebagai sentra budidaya semangka kuning dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani. Penelitian berlangsung dari Oktober 2024 hingga Maret 2025, mencakup seluruh tahapan dari perencanaan hingga pelaporan hasil.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode. Pertama, observasi langsung ke Desa Lombang untuk mengamati aktivitas, lokasi, dan kondisi petani semangka (Sugiyono, 2019). Kedua, kuesioner tertutup yang disebarakan kepada petani guna mengukur motivasi berdasarkan variabel seperti umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, dan jumlah tanggungan. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5 dan dianalisis dengan perhitungan skor rata-rata (Sugiyono, 2019). Ketiga, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap melalui arsip desa dan foto kegiatan lapangan, seperti pengisian kuesioner dan wawancara. Agar data yang dikumpulkan dapat menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya secara akurat, kuesioner ini dibagikan langsung kepada petani.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni data berupa angka yang

dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengungkap hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019). Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada petani semangka, serta data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan publikasi terkait topik penelitian.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini dipilih dengan menggunakan Sampel ialah komponen dari populasi yang akan dilakukan penelitian. Populasinya berjumlah lima puluh orang petani semangka di Desa Lombang. Pada penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dan menggunakan rumus slovin dengan nilai error sebesar 10% guna menetapkan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e² : tingkat kesalahan (error)

Di bawah ini bentuk perhitungan dalam penentuan sampel yang digunakan:

$$n = \frac{50}{1+50 (0,1)^2} = \frac{50}{1,5} = 33,33 = 34$$

Berkaitan dengan hasil diatas 34 responden mampu mewakili seluruh populasi, menurut angka di atas.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur data secara tepat, dengan indikator valid jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen melalui nilai Cronbach Alpha, di mana nilai di atas 0,60 dianggap reliabel.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi dalam penelitian ini.

- a. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, yang dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap terdistribusi normal, sesuai dengan kriteria Halim (2023) dan Priyanto (2018).

- b. Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.
- c. Uji heteroskedastisitas bertujuan mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- d. Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson untuk mendeteksi korelasi residual secara berurutan. Tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif dapat disimpulkan jika nilai DW berada di antara batas atas (du) dan ($4-du$).
- e. Uji linieritas dilakukan untuk melihat hubungan linier antara variabel independen dan dependen, yang divisualisasikan melalui grafik scatterplot. Pola penyebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Analisis regresi linier berganda

Mengetahui pengaruh simultan beberapa variabel independen terhadap motivasi petani (Y), dengan persamaan: $(Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e)$

di mana X1 hingga X5 masing-masing mewakili umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

4. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap motivasi petani. Hipotesis diterima jika $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel secara simultan. Hipotesis diterima jika $\text{sig} < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi motivasi petani; nilai $R^2 > 0,5$ dianggap baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Desa seluas 482 hektar ini terdiri dari 5 dusun, 9 RT, dan 5 RW dengan jumlah penduduk 955 jiwa. Meskipun dikenal sebagai destinasi wisata Pantai Lombang, mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, khususnya budidaya hortikultura seperti semangka kuning. Kondisi tanah berpasir dan iklim tropis menjadikan wilayah ini cocok untuk usahatani semangka.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan

gambaran umum kondisi petani semangka di Desa Lombang. Data diperoleh dari 34 responden dan dijelaskan secara naratif berdasarkan lima aspek utama. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas petani semangka di Desa Lombang berusia 41–50 tahun (47%), yang merupakan kelompok usia produktif secara fisik dan mental, disusul oleh petani berusia di atas 50 tahun (32%) yang tetap berperan penting berkat pengalaman mereka, sedangkan kelompok usia 20–40 tahun hanya 21%. Dari segi pendidikan, sebagian besar petani berpendidikan SMP/SMA (62%), menunjukkan kemampuan dalam memahami informasi teknis pertanian, sementara hanya 12% yang berpendidikan tinggi (D3/S1), mencerminkan kecenderungan lulusan perguruan tinggi memilih sektor non-pertanian. Berdasarkan luas lahan, 38% petani

memiliki lahan 1.000–2.000 m² yang dinilai optimal untuk budidaya semangka, dan hanya 12% memiliki lahan lebih dari 2.000 m², kemungkinan karena keterbatasan lahan atau strategi diversifikasi. Dari sisi pengalaman, sebanyak 38% petani telah berkecimpung dalam usahatani selama 16–25 tahun, menunjukkan kematangan dalam pengelolaan usaha, sementara kelompok dengan pengalaman 5–15 tahun (30%) masih dalam tahap adaptasi. Adapun dari jumlah tanggungan keluarga, setengah dari responden (50%) memiliki 3–5 tanggungan, yang mencerminkan beban ekonomi tinggi dan menjadi faktor pendorong dalam mengembangkan usaha, sedangkan 20% lainnya memiliki tanggungan lebih ringan sebanyak 1–2 orang.

Faktor yang memotivasi petani berdasarkan Umur, Pendidikan, Luas Lahan, Pengalaman Usahatani Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Dalam Usahatani Semangka

1. Uji Kualitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
X _{1.1}	0.693	0.3388	Valid
X _{1.2}	0.842	0.3388	Valid
X _{1.3}	0.820	0.3388	Valid
X _{2.1}	0.780	0.3388	Valid
X _{2.2}	0.813	0.3388	Valid
X _{2.3}	0.781	0.3388	Valid
X _{3.1}	0.727	0.3388	Valid
X _{3.2}	0.774	0.3388	Valid

X _{3,3}	0.811	0.3388	Valid
X _{4,1}	0.832	0.3388	Valid
X _{4,2}	0.740	0.3388	Valid
X _{4,3}	0.784	0.3388	Valid
X _{5,1}	0.941	0.3388	Valid
X _{5,2}	0.735	0.3388	Valid
X _{5,3}	0.864	0.3388	Valid
Y _{1,1}	0.653	0.3388	Valid
Y _{1,2}	0.819	0.3388	Valid
Y _{1,3}	0.694	0.3388	Valid
Y _{1,4}	0.403	0.3388	Valid
Y _{1,5}	0.642	0.3388	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,3388), sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

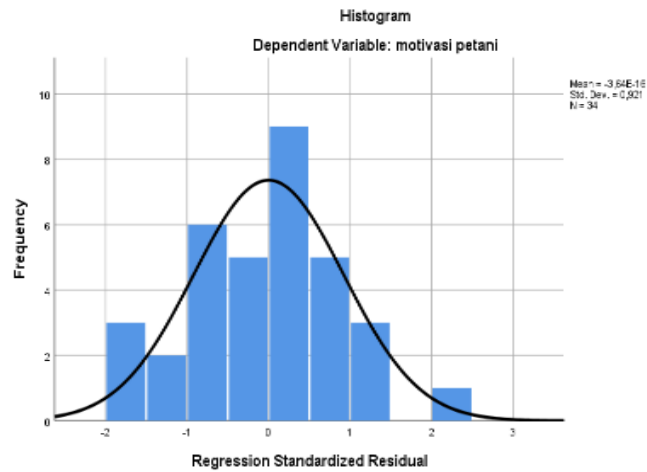
Variabel	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Umur (X ₁)	0.692	0,6	Reliabel
Pendidikan (X ₂)	0.652	0,6	Reliabel
Luas Lahan (X ₃)	0.619	0,6	Reliabel
Pengalaman Usahatani (X ₄)	0.681	0,6	Reliabel
Jumlah Tanggungan Keluarga (X ₅)	0.767	0,6	Reliabel
Motivasi Petani (Y)	0.652	0.6	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

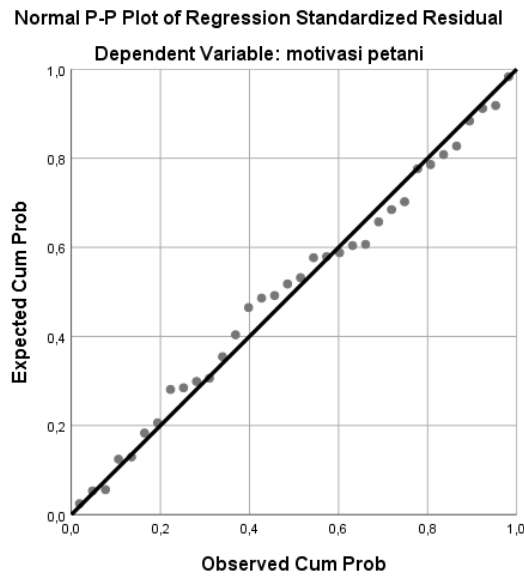
Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, yang berarti instrumen penelitian ini reliabel dan konsisten dalam mengukur setiap variabel.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1 Histogram Hasil Uji Normalitas



Gambar 2 P-P Plot Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik histogram dan normal P-P plot serta hasil uji Kolmogorov-Smirnov, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh sebaran titik yang mengikuti garis diagonal dan histogram yang tidak mencerminkan kemiringan ekstrem, serta nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 untuk semua variabel, melebihi batas signifikansi 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

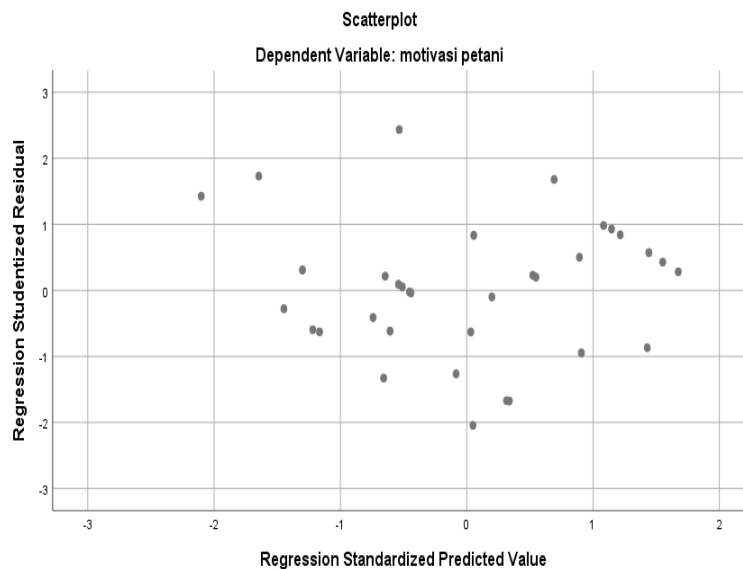
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Nilai			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Umur	0,987	1,013	
Pendidikan	0,940	1,063	
Luas Lahan	0,924	1,082	Tidak
Pengalaman	0,947	1,056	Terjadi
Usahatani			Gejala
Jumlah			
Tanggung Keluarga	0,966	1,035	

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Mengacu pada data dalam tabel 4, terpampang jelas bahwa setiap variabel mencatat nilai VIF kurang dari angka 10, sementara angka Tolerance lebih dari 0,1. Dengan begitu, uji mutikolinieritas sama sekali tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Tidak terdapat bukti heteroskedastisitas dalam data peneliti, karena titik-titik pada scatterplot menyebar terdistribusi tidak teratur dan tidak membuat pola tertentu., seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

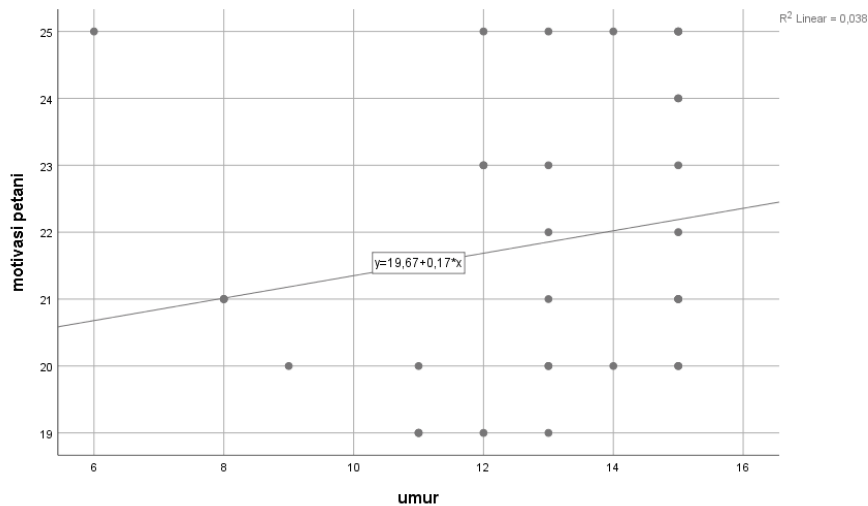
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,781 ^a	,609	1,433

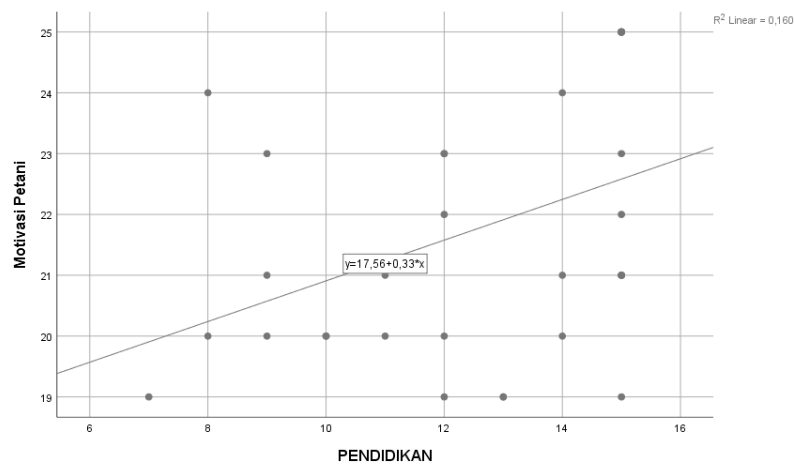
Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil data tersebut bisa diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.371 yang berarti bahwa nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai 2.

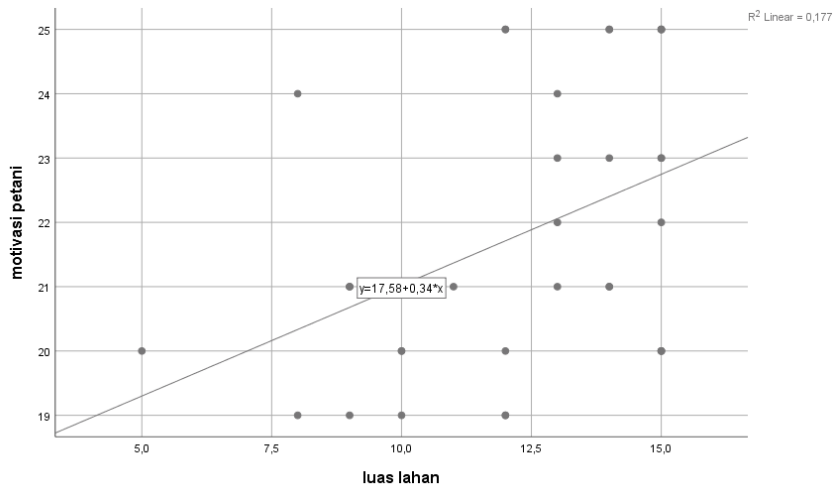
e. Uji Linieritas



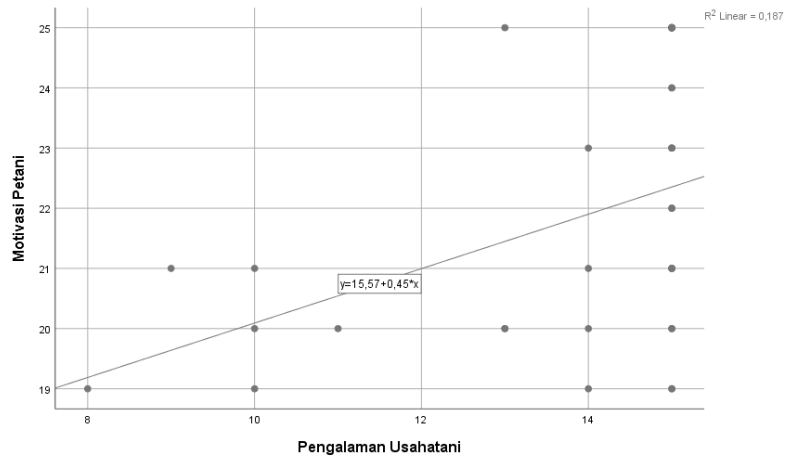
Gambar 4 Hasil Uji Linearitas Variabel Umur



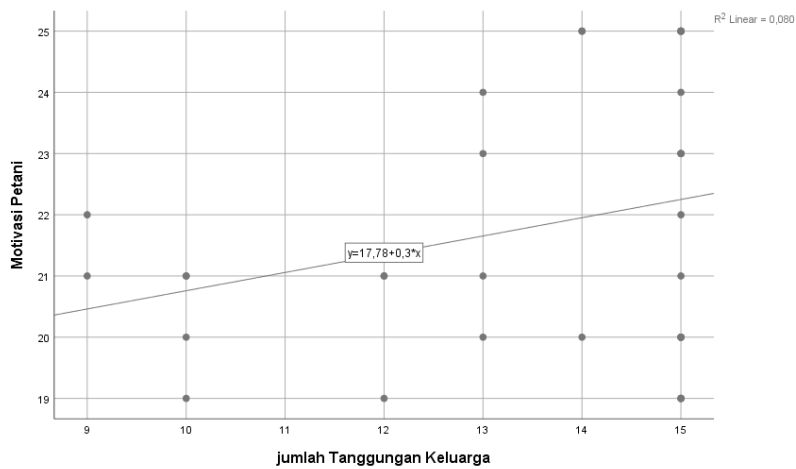
Gambar 5 Hasil Uji Linearitas Variabel Pendidikan



Gambar 6 Hasil Uji Linearitas Variabel Luas Lahan



Gambar 7 Hasil Uji Linearitas Variabel Pengalaman Usahatani



Gambar 8 Hasil Uji Linearitas Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Seluruh variabel bebas memperlihatkan hasil garis lurus dari pojok kiri bawah menuju pojok

kanan atas yang berarti memperlihatkan terdapat hubungan yang positif antara variabel umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan anggota keluarga yang berhubungan positif dengan variabel motivasi petani di Desa Lombang Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

3. Analisis regresi linier berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Beta
<i>(Constant)</i>	0,848	
Umur	0,207	0,239
Pendidikan	0,367	0,433
Luas Lahan	0,199	0,243
Pengalaman Usahatani	0,448	0,428
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,382	0,363

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6, seluruh variabel menunjukkan koefisien positif, yang berarti bahwa peningkatan pada masing-masing variabel umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi petani dalam menjalankan usahatani semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Selain itu, nilai konstanta yang juga positif mengindikasikan bahwa tanpa mempertimbangkan kelima faktor tersebut, motivasi petani tetap cenderung meningkat dalam mengelola usahatani semangka di wilayah tersebut.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Variabel	Nilai t hitung	Signifikan
(Constant)	0,256	0,800
Umur	2,014	0,054
Pendidikan	3,551	0,001
Luas Lahan	1,979	0,058
Pengalaman Usahatani	3,529	0,001
Jumlah Tanggungan Keluarga	3,020	0,005

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan derajat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (df) = 29, tabel distribusi t memperlihatkan nilai t-tabel pada uji t, yang bisa ditunjukkan di Tabel 7. Nilai ttabel yang dihasilkan dari uji ini adalah 2,045. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa petani semangka di Desa Lombang secara parsial didorong oleh umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga:

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi petani dalam usahatani semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (2,014) yang lebih kecil dari t tabel (2,048) dan nilai signifikansi 0,054 yang melebihi batas 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardi dan Effendi (2018), yang menyatakan bahwa motivasi petani tidak dipengaruhi oleh perbedaan usia, karena baik

petani muda maupun tua memiliki dorongan yang sama, yakni untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kehidupan sehari-hari.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi petani dalam usahatani semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Nilai t hitung (3,551) lebih besar dari t tabel (2,048) dan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini selaras dengan penelitian Candra Nuraini et al. (2021) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar petani hanya berpendidikan SMP/SMA, tingkat pendidikan tetap berperan dalam meningkatkan motivasi. Pendidikan membantu petani dalam memahami informasi teknis, mengikuti pelatihan, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha taninya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh secara

parsial terhadap motivasi petani dalam usahatani semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung ($1,979$) $<$ t tabel ($2,048$) dan signifikansi $0,058 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Temuan ini didukung oleh Rosyid (2021), yang menjelaskan bahwa banyak petani enggan memaksimalkan lahan semangka karena risiko gagal panen, sehingga mereka lebih memilih strategi diversifikasi tanaman. Dengan demikian, luas lahan tidak secara langsung mencerminkan tingkat motivasi petani.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengalaman usahatani berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi petani semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $3,529 >$ t tabel $2,048$ dan signifikansi $0,001 <$ $0,05$, sehingga H_0 ditolak. Temuan ini sejalan dengan Khairunnisa (2024), yang menyatakan bahwa semakin lama pengalaman bertani, semakin tinggi kemampuan petani dalam mengelola usaha secara efisien dan produktif. Pengalaman juga memberi rasa aman dan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan usaha tani.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi petani dalam usahatani semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten

Sumenep. Hal ini dibuktikan dengan t hitung sebesar $3,020 >$ t tabel $2,048$ dan nilai signifikansi $0,005 <$ $0,05$, sehingga H_0 ditolak. Temuan ini sejalan dengan Ardi dan Effendi (2018), yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah tanggungan, semakin tinggi motivasi petani untuk bekerja keras demi mencukupi kebutuhan keluarga. Usahatani semangka menjadi alternatif andalan dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan dari usaha lain.

b. Uji F (Simultan)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam usahatani semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar $8,739$ yang lebih besar dari F tabel $2,36$ serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari $0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,540$ mengindikasikan bahwa 54% variasi dalam motivasi petani dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut. Sisanya, sebesar 46% , dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa model memiliki tingkat penjelasan yang cukup baik terhadap fenomena yang diteliti.

KESIMPULAN

Berlandaskan penelitian yang dilakukan, maka bisa disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pendidikan, pengalaman usahatani, dan jumlah anggota keluarga secara parsial dan signifikan memengaruhi motivasi petani di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep. Sebaliknya umur dan luas lahan secara parsial tidak memengaruhi motivasi bertani.
2. Umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatani, dan jumlah tanggungan keluarga memengaruhi secara simultan terhadap motivasi petani budidaya semangka di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain, khususnya faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi motivasi dan produktivitas petani dalam usahatani semangka. Selain itu, pemerintah diharapkan lebih fokus meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan, penyuluhan, dan penyediaan akses informasi pertanian secara rutin dan terstruktur, agar proses monitoring dan evaluasi dapat berjalan efektif serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan usaha tani.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ardi, M. R., & Effendi, M. (2018). Faktor-

Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usaha Tani Semangka (*Citrullus vulgaris* S.) di Desa Sumber Sari Kecamatan KOta Banguun Kabupaten Kutai Kertanegara. *Journal of Agribusiness and Agricultural Communication*, 1(2), 98. <https://doi.org/10.35941/jakp.1.2.2018.1709.98-103>.

- [2] Halim, G. (2023). Metodologi Penelitian :Teori, Masalah dan Kebijakan
- [3] Ismawati, R., Cepriadi, C., & Yulida, R. (2014). Analisis Faktor Produksi terhadap Produksi Semangka (*Citrullus Vulgaris*, Scard) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 1(1), 1–14.
- [4] Khairunnisa, Z. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Jagung di Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Universitas Siliwangi.
- [5] Kusuma, A. P., Priyono, B. S., & Sriyoto, S. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi Petani di Kabupaten Seluma. *Jurnal Agrisepe: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 108-119.
- [6] Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *Agribios : Jurnal*

- Tahun*, 19(1), 15–28.
- [7] Sari, D. (2021). Analisis Produk Eco Enzyme dari Kulit Buah Semangka. *Jurnal Redoks*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.31851/redoks.v7i1.8414>.
- [8] Sari, V. K., Mandala, M., & Utami, R. A. (2023). Pengembangan Pertanian Terpadu di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember melalui Pengkayaan Pupuk Organik dengan Mikroba Fungsional. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 20–24.
- [9] Sari, D. N., et al. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Petani dalam Usahatani. *Mimbar Agribisnis*, 9(1), 1–10
- [10] Sari, R. M., & Wibowo, A. (2019). Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Keberhasilan Usahatani Sayuran di Indonesia. Bandung: Penerbit Pertanian Nusantara.
- [11] Sobur, & Siregar, F. D. (2016). *Berkebun Semangka Unggul (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*.
- [13] Priyanto, D. (2018). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Media Pressindo.